

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah elevasi persisten dari tekanan darah sistolik pada level 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik pada level 90 mmHg atau lebih (Black & Hawks, 2015). Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering ditemui di masyarakat dan prevalensinya terus meningkat (Rohmawati, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa ada 658.201 orang di Indonesia dengan hipertensi pada usia lebih dari 18 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2020, ada 309.303 kasus hipertensi di Provinsi Lampung, dengan 82.632 kasus tertinggi di Lampung Tengah dan 1.164 kasus terendah di Pesisir Barat. Kasus hipertensi di Kota Metro menduduki posisi ke-6 dari 15 Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung dengan 16.579 kasus atau 5,36% (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Terdapat 178 orang menderita hipertensi di RS Mardi Waluyo pada Januari hingga Oktober 2023 (*Medical Record* RS Mardi Waluyo Metro, 2024).

Hipertensi disebut sebagai pembunuh diam-diam atau penyakit yang awalnya tidak menampilkan gejala sama sekali, tetapi dapat merenggut nyawa penderitanya secara tiba-tiba. Orang yang menderita hipertensi memiliki kemungkinan 12 kali lebih besar untuk terkena stroke dan 6 kali lebih besar untuk terkena serangan jantung (Sari, 2017). Menurut Kurnia (2020) kurang pengetahuan tentang pengendalian diri/*self management* adalah masalah umum bagi pasien hipertensi. Pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi lebih efektif jika prioritas pengendalian melalui *self-management*. *Self-management* (manajemen diri) adalah suatu perilaku dan kemampuan individu dalam mengendalikan kesehatannya secara efektif. Persepsi individu akan mempengaruhi perilaku dan tujuan yang ingin di capai. Respon atau reaksi seorang individu akan berbeda terhadap stimulus baik yang bersal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar (Kurnia, 2020).

Pasien hipertensi yang memiliki *self-management* yang baik dapat melakukan manajemen penyakitnya dengan cara yang lebih baik dan menguntungkan (Tursina *et al.*, 2022). Li *et al.*, (2020) dalam Tursina *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pasien dengan kondisi *self management* yang baik berdampak positif pada pengelolaan klinisnya, seperti kepatuhan terhadap penggunaan obat anti hipertensi, pengelolaan tekanan darah, dan ketatan dalam mempertahankan gaya hidup yang menguntungkan. Penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan kondisi *self management* yang baik juga menurunkan kemungkinan munculnya komplikasi (Galdas *et al.*, 2015 dalam Tursina *et al.*, 2022). Kanfer dan Gaelick-Buys (1991) dalam Kurnia (2020)

menggambarkan tiga *outcome*/hasil akhir dari *self management* yaitu membantu individu mencapai perilaku interpersonal dan emosional lebih efektif, mengubah persepsi klien terhadap masalah dan mengubah stres atau lingkungan yang tidak bersahabat, atau menghadapi karena hal tersebut tidak dapat dihindari.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti di ruang Gardenia/VIP, didapatkan bahwa banyak pasien dengan hipertensi yang menjalani perawatan di ruang Gardenia/VIP RS Mardi Waluyo Kota Metro, pada saat dilakukan pengkajian dengan cara wawancara ditemukan bahwa jumlah pasien hipertensi di ruang Gardenia/VIP pada bulan Agustus 2024 yaitu 32 pasien dan terdapat 5 dari 10 pasien hipertensi yang menjalani perawatan di ruang Gardenia/VIP dengan keluhan yang sama seperti terjadi peningkatan tekanan darah disebabkan karena kebiasaan makan pasien belum terjaga, kurang berolahraga dan pasien mengatakan jarang melakukan pengukuran tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran *Self Management* pasien dengan hipertensi di ruang Gardenia/VIP Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran *self-management* pasien dengan hipertensi di ruang Gardenia/VIP Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui gambaran *self-management* pasien dengan hipertensi di ruang Gardenia/VIP Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

Diketahui gambaran karakteristik pasien hipertensi (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi dan penyakit penyerta) di ruang Gardenia/VIP Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, dan sebagai data penelitian selanjutnya serta tambahan literatur bagi mahasiswa keperawatan.

### 2. Bagi Pengelola Rumah Sakit Mardi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan/inforamsi tentang gambaran karakteristik dan *self-management* pasien hipertensi di Ruang Gardenia/VIP Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

### 3. Bagi institusi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang *self-management* pasien hipertensi.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Alifa <i>et al.</i> , (2024)	Hubungan <i>Self-management Behaviour</i> terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan manajemen diri terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. Penelitian ini bersifat deskriptif dan pengambilan data dilakukan secara <i>cross sectional</i> . Pengambilan data manajemen diri menggunakan <i>Hypertension Self-Management Behaviour Questionnaire</i> (HSMBQ) dan data kualitas hidup menggunakan kuesioner SF-36 (Short form 36). Jumlah sampel sebanyak 65 pasien dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi paling banyak memiliki manajemen diri yang sedang dan kualitas hidup yang baik. Hasil uji <i>Spearman Rank</i> menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara <i>Self-Management Behaviour</i> terhadap kualitas hidup pada pasien hipertensi, dengan nilai korelasi yaitu 0,715 yang menandakan semakin tinggi <i>Self-Management Behaviour</i> maka semakin tinggi kualitas hidup pasien hipertensi.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain: 1. Variabel penelitian Persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu <i>self management</i> pasien hipertensi 2. Populasi Populasi dalam penelitian sama-sama menggunakan pasien hipertensi 3. Alat ukur Sama-sama menggunakan Kuesioner <i>Hypertension Self Management Behavior Questionnaire</i> (HSMBQ)	Perbedaan dalam penelitian ini antara lain: 1. Variabel penelitian Pada variabel peneliti tidak berfokus pada kualitas hidup 2. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> , sedangkan metode pada penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu deskriptif statistik. 3. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah 65 pasien hipertensi, sedangkan populasi dalam penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu seluruh pasien hipertensi melitus yang menjalani perawatan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>4. Teknik sampel Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 65 pasien sedangkan teknik sampel dalam rencana penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah <i>accidental sampling</i>.</p> <p>5. Tempat dan waktu Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda, sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan dilakukan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.</p> <p>6. Analisis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>Spearman Rank</i>, sedangkan analisis yang telah peneliti gunakan yaitu deskriptif statistik.</p>
2	Tursina et al (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Management</i> (Manajemen Diri) pada Pasien Hipertensi	Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik sampling	Variabel yang dinyatakan berhubungan dengan kemampuan <i>self management</i> pasien adalah usia dan durasi lama sakit.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain: 1. Variabel penelitian Persamaan variabel	Perbedaan dalam penelitian ini antara lain: 1. Variabel penelitian Pada variabel peneliti tidak berfokus pada faktor

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> yaitu sampel yang dipilih secara acak.</p> <p>Proses pengumpulan data oleh tim penelitian, dengan menggunakan beberapa instrumen. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner WHO-QOL untuk mengukur kualitas hidup pasien dengan hipertensi. <i>Hypertension Self Management Behavior Questionnaire</i> (HSMBQ) digunakan untuk mengukur <i>self management</i> pasien hipertensi, dan kuesioner sederhana untuk mengetahui durasi lama sakit dan usia responden.</p>	<p>Sedangkan kualitas hidup dinyatakan tidak berhubungan secara signifikan (<math>p &lt; 0.05</math>).</p>	<p>dalam penelitian ini yaitu <i>self management</i> pasien hipertensi</p> <p>2. Populasi Populasi dalam penelitian sama-sama menggunakan pasien hipertensi</p> <p>3. Alat ukur Sama-sama menggunakan Kuesioner <i>Hypertension Self Management Behavior Questionnaire</i> (HSMBQ)</p>	<p>yang mempengaruhi <i>self management</i></p> <p>2. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah koresasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, sedangkan metode pada penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu deskriptif statistik.</p> <p>3. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah 58 pasien hipertensi di desa Jatisari, Kecamatan jenggawah, Kabupaten Jember, sedangkan populasi dalam penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu seluruh pasien hipertensi melitus yang menjalani perawatan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro</p> <p>4. Teknik sampel Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>simple random sampling</i> dengan</p>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>jumlah sampel dalam penelitian 58 pasien sedangkan teknik sampel dalam rencana penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah <i>accidental sampling</i>.</p> <p>5. Tempat dan waktu  Penelitian ini dilakukan di desa Jatisari, Kecamatan jenggawah, Kabupaten Jember, sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan dilakukan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.</p> <p>6. Analisis  Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>pearson</i>, sedangkan analisis yang telah peneliti gunakan yaitu deskriptif statistik.</p>
3	Mulyati et al (2023)	Analisis Faktor yang Memengaruhi <i>Self Management Behaviour</i> pada Pasien Hipertensi	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik studi <i>cross sectional</i> , dengan menggunakan uji <i>chi square</i> dan regresi logistik.	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara keyakinan terhadap efektivitas terapi ( $p=0.005$ ; $OR=3,48$ ), <i>self-efficacy</i> ( $p=0.003$ ; $OR=3,67$ ),	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain: 1. Variabel penelitian Persamaan variabel dalam penelitian ini	Perbedaan dalam penelitian ini antara lain: 1. Variabel penelitian Pada variabel peneliti tidak berfokus pada faktor yang mempengaruhi <i>self</i>



No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>consecutive sampling</i>. Variabel yang diukur pada penelitian ini meliputi: <i>self management behaviour</i> (SMB), pengetahuan tentang hipertensi keyakinan terhadap efektivitas terapi, <i>self efficacy</i> (SE), dukungan sosial, dan komunikasi antara petugas pelayanan kesehatan dengan pasien. Tingkat pendidikan terintegrasi dalam data demografi responden.</p> <p>Pengukuran SMB dilakukan dengan memodifikasi instrumen SMB pada pasien diabetes melitus. Instrumen pengukuran SMB pada penelitian ini dimodifikasi dari instrumen menurut <i>The Summary of Diabetes Self-Care Activities</i> (SDCA) berdasarkan penelitian <i>Tobbert, Hampson, dan Glasgow</i>, (2000). Variabel SMB dikelompokkan berdasarkan</p>	<p>dukungan sosial (<math>p=0.015</math>; <math>OR=2,87</math>) dan komunikasi antar petugas pelayanan kesehatan dengan pasien (<math>p=0.002</math>; <math>OR=3,27</math>) dengan SMB. Komunikasi antar petugas kesehatan dengan pasien merupakan faktor paling dominan memengaruhi kesuksesan SMB sehingga kemampuan komunikasi sangat diperlukan dalam implementasi asuhan keperawatan.</p>	<p>yaitu <i>self management</i> pasien hipertensi</p> <p>2. Populasi Populasi dalam penelitian sama-sama menggunakan pasien hipertensi</p>	<p><i>management</i></p> <p>2. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>cross sectional</i>, sedangkan metode pada penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu deskriptif statistik.</p> <p>3. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan, sedangkan populasi dalam penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu seluruh pasien hipertensi melitus yang menjalani perawatan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro</p> <p>4. Teknik sampel Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>consecutive sampling</i>, sedangkan teknik sampel dalam rencana penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah <i>accidental sampling</i>.</p>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>cut of point</i> nilai mean. Jika nilai skor lebih dari nilai <i>cut of point</i> berarti pasien memiliki SMB yang baik, sebaliknya jika nilai skor kurang dari nilai <i>cut of point</i> berarti pasien memiliki SMB yang kurang baik.</p>			<p>5. Tempat dan waktu  Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan, sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan dilakukan di ruang Gardenia RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.</p> <p>6. Analisis  Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>chi square</i>, sedangkan analisis yang telah peneliti gunakan yaitu deskriptif statistik.</p> <p>7. Alat ukur  Pengukuran <i>self management</i> hipertensi dalam penelitian ini menggunakan instrumen menurut <i>The Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDCA)</i> sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu menggunakan Kuesioner <i>Hypertension Self Management Behavior Questionnaire (HSMBQ)</i></p>

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM